

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membentuk peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.²

¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2011)

² Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 49

Menurut Soekamto dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³

2. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.⁴ Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperatif learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.⁵

Slavin dan Shlomo menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam semua jenis hubungan sosial, dan secara spesifik terhadap hubungan antara siswa yang tidak memiliki dan yang memiliki hambatan akademis.⁶

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 5

⁴ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 203

⁶ Shlomo Sharan, *Handbook Of Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 33

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan sendiri bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 anak yang bersifat heterogen, saling bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok peserta didik. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan efisien agar seluruh anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajarannya teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajrinya.

Menurut Sanjanya dalam Rusman, model pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:⁷

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara tradisional.
- 2) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 206

- 3) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- 4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- 5) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lain. Pembelajaran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:⁸

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ *Ibid.*, hal. 207

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi, yaitu:

- (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
- (b) Fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.⁹
- (c) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- (d) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non test.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip

⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) hal. 124

kebersamaan atau kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Keterampilan bekerja itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif disorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan bersama.

c. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:¹⁰

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 202

Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:¹¹

¹¹ *Ibid.*, hal. 212-213

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar dalam kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individual atau kelompok.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:¹²

- 1) Dengan pembelajaran kooperatif maka setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap materi yang diterima sehingga setiap siswa tidak akan merasa terbebani sendiri apabila tidak dapat mengerjakan suatu tugas tertentu.

¹²Kurniawan Budi Raharjo, "Model Pembelajaran Kooperatif", dalam <https://kurniawanbudi04.wordpress.com>, diakses pada tanggal 2 Mei 2016

- 2) Karena keberagaman anggota kelompok maka memiliki pemikiran yang berbeda – beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah – masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
- 4) Dalam pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman – temannya.
- 5) Dalam pembelajaran kooperatif memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:¹³

- 1) Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.
- 2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk

¹³ *Ibid.*,

menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.

- 4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka terkadang agak sulit dimengerti, sebab pengetahuan terbatas.

3. Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Hakikat Model Pembelajaran Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan pertama kali oleh Robert E Slavin.¹⁴ STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁵ Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya.¹⁶

Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 284

¹⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 143

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 213-214

norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.¹⁷

b. Komponen Utama Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu:¹⁸

1) Presentasi Kelas

Materi pertama kali yang diperkenalkan dalam STAD adalah presentasi di dalam kelas. Hal ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi audio-visual. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut harus benar-benar fokus pada unit STAD. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis untuk menentukan skor tim mereka.

2) Belajar dalam Tim

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, murid yang merasa mampu harus membantu murid yang kesulitan. Fungsi utama dari tim ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 214

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 185-186

tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Tim adalah cirri yang paling penting dalam STAD. Pada tiap hal, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3) Tes Individu

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Di antara siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materinya.

4) Skor Pengembangan Individu

Skor yang didapatkan dari hasil tes dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim.

5) Penghargaan Tim

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka atau penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan daripada presentase jawaban yang benar.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan, diantara kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran STAD sebagai berikut:¹⁹

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok
- 7) Tidak memiliki rasa dendam

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan, diantara kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran STAD sebagai berikut:²⁰

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

¹⁹ Aris Soimin, Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 189

²⁰ *Ibid.*, hal. 189-190

- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut:²¹

1) Penyampain Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian Kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogen (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, dan gender/jenis kelamin.

3) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 215-216

memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, metode serta pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²²

Berdasarkan pendapat di atas hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu perubahan dalam tingkah laku. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.²³

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

²³ *Ibid.*, hal. 4

instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.²⁴

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²⁵ Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.²⁶

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, juga untuk mengetahui tingkat pemahaman semua peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar bagi peserta didik digunakan untuk

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.13

²⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

²⁶ *Ibid.*, hal. 47

memotivasi diri sendiri untuk perubahan sikap maupun tingkah lakunya. Jadi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut instrumen-instrumennya harus dirancang sebaik mungkin oleh guru agar hasil yang didapat bisa maksimal.

b. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²⁷

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alsinde, 2005), hal. 39

mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

5. Kajian tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Jujun Suriasumantri dalam Trianto mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris „*science*“. Kata „*science*‘ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin „*scientia*“ yang berarti saya tahu. H.W Fowler dalam Trianto mendefinisikan, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan di dasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan Wahyana dalam Trianto mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang berhubungan dengan

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 136

keberadaan yang terjadi di alam dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, dikarenakan mempelajari IPA kita dapat mengetahui benda-benda yang ada di bumi baik di permukaan maupun di dalam perut bumi dan jagat raya. IPA juga mempelajari benda-benda yang dapat dilihat oleh mata maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Marsetio Donosepoetro dalam Trianto, “pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur”. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.²⁹

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran...*, hal. 137

Sementara itu, menurut Laksmi Prihantoro dkk dalam Trianto mengatakan bahwa :³⁰

IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains. Sebagai aplikasi, teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

c. Nilai-nilai Pembelajaran IPA

Yang dimaksud nilai disini adalah sesuatu yang dianggap berharga yang terdapat dalam IPA dan menjadi tujuan yang akan dicapai. Nilai-nilai yang terkandung dalam IPA, yaitu:³¹

1) Nilai Praktis

Penerapan dan penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Kemudian dengan teknologi tersebut dapat membantu pula mengembangkan penemuan-penemuan baru yang secara tidak langsung juga bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian, IPA mempunyai nilai praktis, yaitu sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penemuan listrik oleh *Faraday* diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

³⁰ *Ibid.*, hal. 137

³¹ *Ibid.*, hal. 138-141

2) Nilai Intelektual

Metode ilmiah yang digunakan dalam IPA banyak dimanfaatkan manusia untuk memecahkan masalah. Tidak saja masalah-masalah alamiah, tetapi juga masalah-masalah sosial, ekonomi dan sebagainya.

Metode ilmiah telah melatih keterampilan, ketekunan, dan melatih mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunaannya. Keberhasilan memecahkan masalah tersebut akan memberikan kepuasan intelektual. Dengan demikian, metode ilmiah telah memberikan kepuasan intelektual, inilah yang dimaksud dengan nilai intelektual.

3) Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai sosial-ekonomi-politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-ekonomi-politik internasional. Sebagai contoh, negara-negara maju seperti USA, Uni Eropa merasa sadar dan bangga terhadap kemampuan atau potensi bangsanya dalam bidang sosial-politik dan mengklaim diri mereka sebagai negara adidaya. Jepang, dengan kemajuan di bidang teknologi produksi merupakan negara yang memiliki stabilitas tinggi dalam bidang sosial masyarakat maupun ekonomi yang mampu menguasai

pangsa pasar dunia. Selain itu, Jepang juga dikenal sebagai negara yang mampu memadukan antara teknologi dengan budaya lokal (tradisi), sehingga budaya (tradisi) tersebut tetap eksis bahkan dikenal di seluruh dunia.

4) Nilai Kependidikan

Dengan makin berkembangnya IPA dan teknologi serta di terapkannya psikologi belajar pada pelajaran IPA, maka dari itu IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai alat pendidikan. Artinya, pelajaran IPA dan pelajaran lainnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

- (a) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut metode ilmiah.
- (b) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah.
- (c) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, jelaslah bahwa IPA memiliki nilai-nilai pendidikan karena dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

5) Nilai Keagamaan

Secara empiris orang yang mendalami IPA, akan makin

sadar akan adanya kenbenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha Kuasa pengaturnya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari dan menerjemahkan alam manusia akan semakin sadar akan keterbatasan ilmunya. Seorang ilmuwan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain di dukung oleh dogma-dogma agama juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam sebagai manifestasi kebesaran Tuhan.

Menurut Charles Townes dalam Trianto peraih Nobel 1964 mengatakan bahwa “banyak orang merasakan bahwa pastilah ada sesuatu yang Maha pintar di balik kehebatan hukum alam”. Hal yang sama dinyatakan oleh John Polkinghorne dalam Trianto ahli fisika yang sekarang menjadi pendakwah Gereja Anglikan yang mengatakan bahwa “jika anda menyadari bahwa hukum alam telah melahirkan jagad raya yang begitu teratur, maka hal itu patilah tidak terjadi semata-mata karena kebetulan. Namun, mesti ada tujuan di balik itu semua”.³²

Dengan demikian, jelaslah bahwa IPA mempunyai nilai keagamaan yang sejalan dengan pandangan agama sehingga *Albert Einstein* menggambarkan ungkapan tersebut sebagai berikut: “*Sains tanpa agama adalah buta dan agama tanpa sains*

³² *Ibid.*, hal. 140

adalah lumpuh”.³³

6. Tinjauan Tentang Kerjasama

a. Pengertian kerjasama

Kerjasama ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antar individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.³⁴

Kerjasama dilakukan dalam metode proyek akan tetapi dalam mata pelajaran biasapun dapat dicari pokok=pokok yang dapat memupuk hubungan sosial yang sehat.³⁵ Dalam berkelompok siswa harus bisa bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran atau pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehigga mencapai suatu tujuan bersama pula.³⁶

b. Manfaat Kerjasama

Dalam kerjasama ada beberapa manfaat, yaitu:³⁷

- 1) Kerjasama mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Keputusan kelompok lebih mudah diterima oleh setiap anggota

³³ *Ibid.*, hal. 141

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 157

³⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 81

³⁶ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 16

³⁷ *Ibid.*, hal. 149

bila mereka turut meikirkan dan memutuskan bersama-sama.

- 3) *Group Therapy*. Dalam kelompok kerja, individu saling membantu, saling mengoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain dan saling membangkitkan minat. Oleh karena itu kerja kelompok memiliki peran sebagai pengobatan melalui kerja kelompok.

c. Prinsip-prinsip Kerjasama

Dalam kerja sama terdapat prinsip-prinsip umum, yaitu:³⁸

- 1) Anak-anak memiliki tujuan, rencana dan masalah yang jelas dan mengandung arti bagi mereka.
- 2) Setiap anggota memberikan sumbangan masing-masing.
- 3) Setiap individu merasa tanggung jawab kepada kelompok.
- 4) Anak turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan individu lain secara efektif.
- 5) Digunakan prosedur demokratis dalam perencanaan, penyelesaian dan membuat keputusan.
- 6) Pemimpin dapat menciptakan suasana di mana setiap orang mau menyumbangkan buah pikirannya dan bekerjasama secara kooperatif.
- 7) Digunakan penilaian terhadap kemajuan kelompok dalam segala segi sosial kepemimpinan, aktivitas dan sebagainya.
- 8) Menimbulkan perubahan konstruktif pada kelakuan seseorang.

³⁸ *Ibid.*, hal. 151

9) Setiap anggota merasa puas dan aman dalam kelas.

Hal positif yang ditemukan dalam suatu kelompok belajar kooperatif dapat diperluas keseluruh kelas dengan menciptakan kerjasama antar kelompok. Jika suatu kelompok telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, anggotanya dapat dimintai untuk membantu kelompok-kelompok lain yang belum selesai. Upaya semacam ini memungkinkan terciptanya suasana kehidupan kelas yang sehat, yang memungkinkan semua potensi anak berkembang optimal dan terintegrasi.³⁹ Karena itu, para pendidik harus tahu bagaimana merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Memahami kerjasama berarti memahami lima komponen pokok yang bisa membuat kerjasama berjalan.

7. Gerak Benda

a. Pengertian gerak benda

Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari tempat awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun mendekati. Ada beberapa macam

³⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1012), hal.

gerak benda, antara lain mengalir, menggelinding, memantul, berputar, dan gerak jatuh.⁴⁰

b. Jenis – jenis Gerak Benda

Benda dapat bergerak dengan berbagai cara. Macam - macam gerak benda antara lain menggelinding, berputar, memantul, jatuh, dan mengalir.⁴¹

a. Menggelinding

Gerak menggelinding adalah gerak berputar sambil berpindah. Gerak menggelinding terjadi pada benda yang bentuknya bulat, bundar, dan tabung. Contohnya : gerak menggelinding adalah gerak bola yang ditendang, kelereng yang disentil dan drum yang didorong.

b. Berputar

Gerakan berputar terjadi pada benda yang berbentuk lingkaran. Benda pada umumnya berputar pada as atau porosnya. Poros tersebut berfungsi sebagai sumbu gerak. Contohnya : gerak pada kincir angin, roda sepeda dan kipas angin.

c. Memantul

Gerak memantul adalah gerak benda yang berbalik arah setelah mengenai bidang yang keras. Benda yang memantul bentuknya bulat. Gerak memantul hanya terjadi pada benda benda

⁴⁰ S. Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Penegtahuan Alam 3*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 88

⁴¹ *Ibid.*, hal. 89-91

karet yang lentur. Contohnya : bola basket, bola tenis dan bola bekel.

d. Jatuh

Gerak jatuh adalah gerakan benda dari atas kebawah. Gerak ini terjadi pada semua bentuk benda. Semua benda bisa jatuh jika tidak ada yang menahannya. Contohnya : buku jatuh dari atas meja dan buah mangga jatuh dari pohonnya.

e. Mengalir

Zat cair bergerak dari tempat tinggi ketempat yang rendah. Gerakan yang dilakukan zat cair disebut mengalir. Contohnya air yang dituang dari teko mengalir kedalam gelas dan air terjun mengalir dari atas ke bawah. Gas juga dapat mengalir. Contohnya gas mengalir dari pompa kedalam ban.

c. Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak cepat atau lambat. Cepat atau lambatnya gerakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal:⁴²

a. Bentuk Benda

Bentuk benda mempengaruhi gerak benda tersebut. benda berbentuk bulat seperti bola akan menggelinding lebih cepat dibanding benda yang berbentuk tabung atau kotak.

⁴² *Ibid.*, hal. 91-94

b. Ukuran dan Berat Benda

Gerak benda dipengaruhi oleh ukuran dan berat benda. Benda yang berukuran kecil lebih mudah bergerak daripada benda yang berukuran besar. Benda yang ringan lebih mudah bergerak daripada benda yang berat. Contohnya : bola basket dan kelereng digelindingkan diatas lantai dengan tenaga yang sama. tentu kelereng akan lebih cepat daripada bola basket.

c. Luas Permukaan Benda

Luas permukaan benda juga mempengaruhi gerak jatuh benda. Misalnya, kertas dalam bentuk lembaran jatuh lebih lambat daripada kertas yang diremas.

d. Permukaan Lintasan yang Dilalui Benda

Gerak benda juga dipengaruhi oleh bentuk permukaan lintasan yang dilaluinya. Misalnya, kelereng lebih mudah menggelinding diatas lantai daripada dihalaman yang berbatu. Benda lebih mudah menggelinding dipermukaan yang halus daripada yang kasar. Semakin kasar permukaan lintasa yang dilalui benda, semakin lambat gerak benda yang melaluinya.

B. Peneliti Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas beberapa usaha dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Laili Aprilia yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”⁴³

Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan minat belajar PKn materi ciri khas bangsa Indonesia kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata PKn ternyata minat belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 62,5% dan pada siklus 2 nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

Persamaan antara penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas III. Perbedaan antara penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana dengan penelitian ini adalah jika penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana fokus pada mata pelajaran Pkn dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar. Lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini

⁴³ Nur Laili Aprilia Fitriana, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

bertempat di MI Al-Wathoniyah Tegalorejo Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana mengambil tempat penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

2. Penelitian Khoirul Roisah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif model Student Team Achievement Division (STAD) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”⁴⁴

Penelitian ini membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPS ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 66 dengan presentase ketuntasan 50% dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 88,23 dengan presentase ketuntasan 94,1%.

Persamaan antara penelitian Khoirul Roisah dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan antara penelitian Khoirul Roisah dengan penelitian ini adalah jika penelitian

⁴⁴ Khoirul Roisah, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

Khoirul Roisah fokus pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA. Kelas dan lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian Khoirul Roisah mengambil kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

3. Penelitian Ria Irawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”⁴⁵

Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan identifikasi unsur cerita siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (pre test) 58,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik

⁴⁵ Ria Irawati, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

adalah 79,2 dengan presentase keberhasilan mencapai 70%, sedangkan pada siklus 3 nilai rata-rata peserta didik mencapai 89,2 dengan presentase tingkat keberhasilan tindakan mencapai 91,7%.

Persamaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini adalah jika penelitian Ria Irawati fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA. Kelas dan lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung sedangkan penelitian Ria Irawati mengambil kelas V MIN Rejotangan Tulungagung.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Penelitian Nur Laili Aprilia yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Meteri Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) di kelas III.	1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda. 2. Lokasi penelitian juga berbeda.
2	Penelitian Khoirul Roisah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif model Student Team Achievement Division (STAD) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Ranggungunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).	1. Mata pelajaran berbeda. 2. Lokasi penelitian juga berbeda. 3. Kelas yang diteliti berbeda.

1	2	3	4
3	Penelitian Ria Irawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).	1. Mata pelajaran berbeda. 2. Lokasi penelitian juga berbeda. 3. Kelas yang diteliti berbeda.

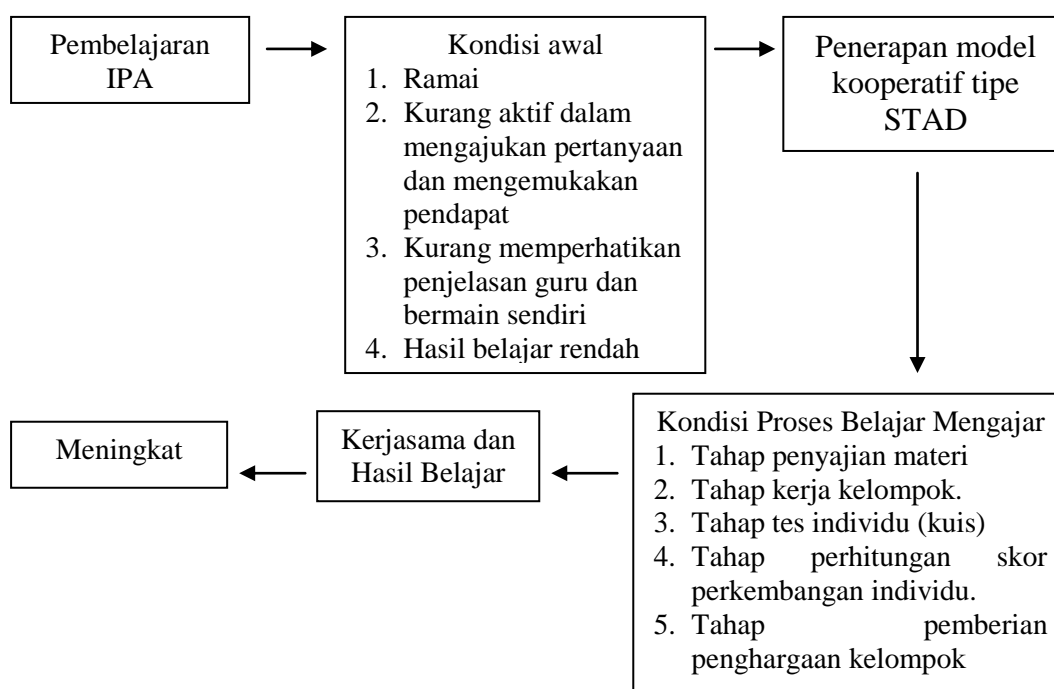
C. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran IPA materi Gerak Benda, maka kemampuan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Bermula dari kondisi awal belajar IPA peserta didik yang kurang maksimal, karena metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Tidak jarang diantara peserta didik kelas III MI Al-Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung untuk memahami materi gerak benda ini masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Bermula dari masalah inilah pembelajaran IPA di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan semakin meningkat hasil belajarnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok, di dalam kelompok tersebut peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan yang lainnya, dapat belajar sebagai guru menjelaskan kepada sesama peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) juga identik dengan pemberian reward atau hadiah di akhir pembelajaran.